

Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013

Ida Bagus Putu Wiwekananda^{*)}

I Made Suyana Utama

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Dampak pembangunan suatu daerah seperti perubahan sektor-sektor yang meningkat atau menurun merupakan pengetahuan yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng. Alat analisis yang digunakan adalah *LQ* beserta *shift share*, dan *DLQ*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil perhitungan *LQ* ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan jasa-jasa. Hasil analisis *shift share* penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa paling banyak menyerap tenaga kerja diikuti oleh sektor konstruksi, sektor PHR, sedangkan sektor pertanian menunjukkan adanya penurunan penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis *shift share* untuk kontribusi PDRB jumlah analisis *shift share* sektor PHR memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Buleleng diikuti dengan sektor jasa-jasa dan diikuti dengan sektor pertanian.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, transformasi struktur ekonomi, sektor unggulan LQ, DLQ, Shift Share

Transformation of Economic Structure and Competitive Sector in Buleleng Regency Period 2008-2013

ABSTRACT

The impact of development of a region, such as the changes in what sectors increases or decreases, the knowledge of which is important in the development of a region. High structural change and sectoral levels, are related to the process of economic growth. This study aims to analyze the economic structure and economic growth in Buleleng. The analytical tool used is *LQ* along with the *shift share*, and *DLQ*. This study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Results of *LQ* are four sectors that constitute the base sectors namely, agriculture, mining and quarrying, manufacturing, and services. *Shift share* analysis results of employment shows that the services sector absorbs the most labor followed by the construction sector, PHR sector, while the agricultural sector showed a decrease in employment. *Shift share* analysis results for the GDP contribution of the sector number *shift share* analysis PHR gives the largest contribution in Buleleng followed by the services sector, followed by agriculture sector.

Keywords : economic growth , structural transformation of the economy , leading sectors LQ , DLQ, Shift Share.

PENDAHULUAN

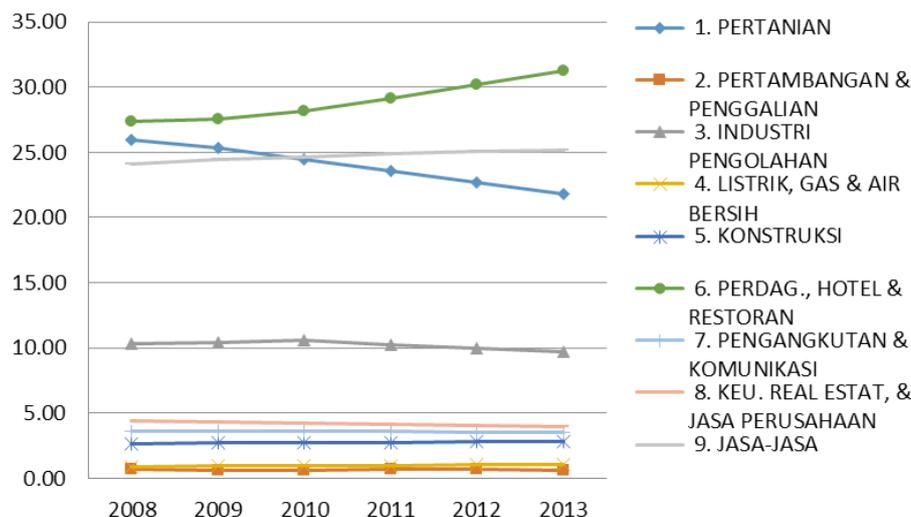
Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan

semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan yang tinggi dan teknologi yang berkembang pesat. Implikasi dari perkembangan ekonomi ini diharapkan nantinya mampu menambah kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2010:3).

Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya

^{*)} E-mail: wiweka21@gmail.com

Gambar 1. Grafik Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Buleleng atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2013 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2014 (data diolah)

merupakan bentuk realisasi pembangunan pembangunan nasional di suatu daerah yang disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM), sosial, tingkat ekonomi dan peraturan yang berlaku (purnomo & istiqomah, 2008: 137). Menurut (Radianto dalam Nugraha, 2007: 4), pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur. Perubahan struktur yang terjadi dapat berupa peralihan dari perekonomian ke non-pertanian, industri ke jasa, perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh.

Menurut (Arsyad, 1999: 47-54), Rostow dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth*, proses pembangunan ekonomi dibedakan ke dalam lima tahapan yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

Dalam tingkat nasional, pertumbuhan ekonomi secara nasional ditunjukkan oleh adanya perubahan pada Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan secara regional dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adanya pertumbuhan ekonomi yang secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur perekonomian (Kusreni, 2009). Menurut Jhingan (2002) transformasi

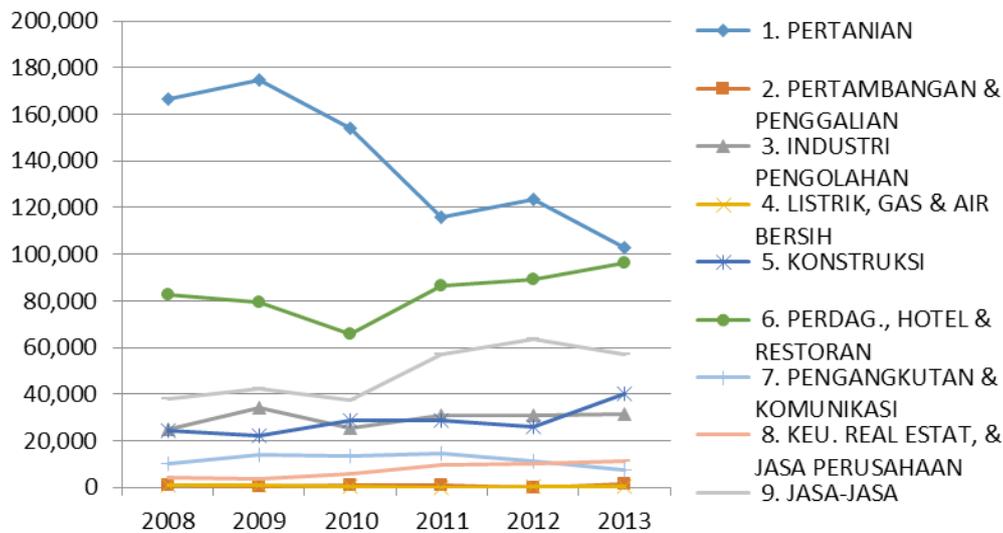
struktur ekonomi merupakan adanya peralihan dari masyarakat tradisional (pertanian) menuju ke arah masyarakat modern (industri).

Untuk mengetahui gambaran perkembangan kemakmuran suatu masyarakat perlu dihitung pendapatan dengan harga tetap. Masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun (Sukirno, 2011:424-425).

Transformasi struktur yang dikemukakan Jhingan (2002) akan menyebabkan kesempatan kerja yang semakin bertambah dan produktivitas buruh, stok modal, penggunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi, oleh karena itu, dengan adanya transformasi struktur ke arah industri diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Sukirno (2010: 143) menjelaskan bahwa, berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu, sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

Menurut Kuznet (dalam Jhingan, 1992: 420), perubahan struktur ekonomi atau disebut juga tranformasi struktural sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor),

Gambar 2. Grafik Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng 2014 (data diolah)

penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan dengan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian pada suatu daerah dalam jangka panjang akan mengalami perubahan struktur perekonomian yang semula mengandalkan sektor pertanian akan menuju sektor industri atau jasa.

Pada Grafik 1 dapat dilihat bahwa pada periode 2008-2013 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran pada periode yang sama mengalami peningkatan diikuti oleh sektor jasa-jasa dan sektor-sektor yang lain masih konstan. Bisa dikatakan pada kabupaten Buleleng pada periode 2008-2013 sedang mengalami proses transformasi struktur perekonomian dari sektor primer menuju sektor tertier. Menurut Sukirno (2010: 126) dalam perkembangan ekonomi sedikit demi sedikit akan mengurangi peran dari sektor pertanian. Pada perekonomian modern seperti Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa, pertanian memegang peran yang sangat kecil dalam produksi nasional. Sejalan dengan berlakunya kemerosotan pada sektor pertanian maka peran sektor pertanian dalam menyediakan pekerjaan juga akan merosot.

Sepanjang proses pembangunan ekonomi sektor pertanian mengalami transformasi internal disektor pertanian maupun transformasi eksternal yang

hubungannya dengan sektor-sektor perekonomian lain. Transformasi eksternal adalah semakin menurunnya peran pertanian dalam sumbangannya dalam PDB maupun daya serapnya terhadap tenaga kerja (Hakim, 2002: 283). Menurut Todaro (dalam Hasani, 2010), pada dasarnya pembangunan ekonomi memiliki empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

Tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural tersebut mencakup "pergeseran" yang berangsur-angsur dari aktifitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke jasa. Dampak pembangunan suatu daerah, seperti mengenai perubahan sektor-sektor apa yang meningkat atau menurun, merupakan pengetahuan yang penting dalam pembangunan suatu daerah (Todaro, 2008: 68).

Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja di Kabupaten Buleleng masih belum maksimal. Tenaga kerja di sektor pertanian masih mendominasi dibandingkan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) serta pada sektor jasa-jasa. Padahal sumbangan sektor PHR dan sektor jasa-jasa pada PDRB Kabupaten Buleleng periode 2008-2013 lebih tinggi dari sektor

pertanian. Jika transformasi kurang seimbang maka dikhawatirkan akan terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumberdaya manusia pada sektor primer. Menurut Tambunan (2001), Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan tenaga kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*). Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (i) Untuk menganalisis struktur ekonomi kabupaten Buleleng berdasarkan pendekatan *shift share* dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB kabupaten Buleleng Periode 2008-2013.; (ii) Untuk mengetahui sektor basis Kabupaten Buleleng periode 2008-2013.; (iii) Untuk mengetahui perubahan sektor unggulan di masa akan datang.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data telah diolah yang diberikan kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2013:193). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Obyek dalam penelitian ini berfokus kepada pergeseran pangsa sektor perekonomian dilihat dari PDRB dan pergeseran terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013.

Identifikasi Sektor Unggulan (LQ)

Identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Buleleng ini menggunakan teknik analisis Locattion Questient (LQ) Rumus LQ yang di gunakan rumus Persamaan (1) berikut.

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana LQ adalah Indeks *Locattion Quetient*, Si adalah PDRB sektor i Kabupaten Buleleng, S adalah PDRB total Kabupaten Buleleng, Ni adalah PDRB sektor i Provinsi Bali, dan N adalah PDRB total Provinsi Bali. Berdasarkan rumus Persamaan (1) di dapatkan kriteria LQ sebagai berikut: *pertama*, bila $LQ \geq 1$ maka sektor usaha dikategorikan sebagai sektor basis. Dengan kata lain produksi dari sector I di Kabupaten Buleleng dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri maupun di ekspor keluar daerah;

dan *kedua*, bila LQ lebih kecil dari 1 maka sektor usaha akan dikategorikan sebagai sektor non basis. Dengan kata lain sektor i di Kabupaten Buleleng masih belum mampu memenuhi daerahnya sendiri sehingga diperlukan import dari daerah luar.

Analisis Indentifikasi Peran Sektor Usaha Di Masa Mendatang (DLQ)

Peranan sektor usaha di masa datang akan dapat di analisis menggunakan metode *Dinamic Locattion Quetient (DLQ)*. Dengan rumus seperti Persamaan (2) berikut.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ik})/(1+g_k)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\}^t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana, DLQ adalah Indeks *Dinamic Locattion Quetient*, g_{ik} adalah laju pertumbuhan sektor i di regional (Kabupaten Buleleng), g_k adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor di regional (Kabupaten Buleleng), G_i adalah laju pertumbuhan sektor i di nasional (Provinsi Bali), G adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor di nasional (Provinsi Bali), dan t adalah jumlah tahun yang akan di analisis. Berdasarkan rumus Persamaan (2) rumus di atas didapatkan kriteria sebagai berikut: *pertama*, apabila nilai DLQ = 1 berarti laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Buleleng sebanding dengan lajur pertumbuhan sektor tersebut pada Provinsi Bali; *kedua*, apabila nilai Jika DLQ < 1 maka proporsi pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Buleleng lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut pada Provinsi Bali; dan *ketiga*, apabila DLQ > 1 maka pertumbuhan sektor i terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Buleleng lebih cepat dibandingkan laju pada Provinsi Bali.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja dari produktivitas perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih luas (kabupaten atau provinsi). Teknik analisis ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama beberapa kurun waktu tertentu akan menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N). Industri mis/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C) (Arsyad, 2010 : 389).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotion* (LQ) periode 2008-2013.

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	2013	rata-rata
1	Pertanian	1,26	1,22	1,23	1,24	1,23	1,23	1,23
2	Pertambangan & Penggalian	1,15	1,14	0,99	0,98	0,90	0,87	1,01
3	Industri Pengolahan	1,02	1,03	1,04	1,04	1,02	0,99	1,02
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,59	0,62	0,64	0,66	0,66	0,67	0,64
5	Konstruksi	0,65	0,70	0,69	0,69	0,63	0,63	0,66
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	0,87	0,87	0,88	0,89	0,94	0,97	0,90
7	Pengangkutan & Komunikasi	0,33	0,33	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32
8	Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	0,61	0,62	0,60	0,59	0,56	0,54	0,59
9	Jasa-Jasa	1,80	1,82	1,79	1,75	1,73	1,67	1,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2014 (data diolah)

Menurut Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah seperti Persamaan (3) berikut.

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(3)$$

Dengan, i adalah sektor-sektor ekonomi yang diteliti, j adalah variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Buleleng, n adalah variabel wilayah Provinsi Bali, D_{ij} adalah perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Buleleng), N_{ij} adalah pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kabupaten Buleleng), M_{ij} adalah bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Buleleng), dan C_{ij} adalah keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Buleleng).

Dalam penelitan ini variabel yang akan digunakan adalah Tenaga Kerja dan PDRB yang yang dinotasikan sebagai (y), maka :

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij} \dots\dots\dots(4)$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(5)$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(6)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- Y_{ij} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah j awal tahun analisis (Kabupaten Buleleng)
- y^*_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kabupaten Buleleng)
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Buleleng)
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Bali)
- r_n = Rata-rata laju pertumbuhan Tenaga Kerja/PDRB di daerah n (Provinsi Bali)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}} \dots\dots\dots(8)$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}} \dots\dots\dots(9)$$

$$r_n = \frac{(y^*_{n} - y_n)}{y_n} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- y_{in} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah n awal tahun analisis (Provinsi Bali)
- y^*_{in} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah n akhir tahun analisis (Provinsi Bali)
- y_n = Total tenaga kerja/PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi Bali) awal tahun analisis
- y^*_n = Total tenaga kerja/PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi Bali) akhir tahun analisis

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional ataupun regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* yang di dapat untuk sektor I di wilayah j (Kabupaten Buleleng) sebagai berikut :

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots(11)$$

Untuk menentukan kuat atau lemah suatu sektor dalam menunjang perekonomian nasional, Enders (dalam Suyana dkk, 1992) mengklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Komponen industry mix dan pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor sangat kuat.
- 2) Komponen industry mix positif melebihi negatif pangsa daerah disebut sektor kuat.
- 3) Komponen pangsa daerah positif melebihi negatif industry mix disebut sektor agak kuat.
- 4) Komponen industry mix negatif melebihi positif pangsa daerah disebut sektor agak lemah.
- 5) Komponen pangsa daerah negatif melebihi positif industry mix disebut sektor lemah.
- 6) Komponen industry mix dan pangsa daerah negatif maka disebut sektor sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Bali dan memanjang dari barat ke timur. Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di ba-

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Dinamic Location Quotion* (DLQ) periode 2008- 2013

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	2013	rata-rata
1 Pertanian	1,01	0,98	1,01	1,01	0,99	1,01	1,00
2 Pertambangan & Penggalian	1,31	1,34	1,17	1,32	1,24	1,31	1,28
3 Industri Pengolahan	1,03	1,04	1,03	1,02	1,00	0,99	1,02
4 Listrik, Gas & Air Bersih	0,88	0,91	0,88	0,88	0,87	0,87	0,88
5 Konstruksi	1,03	1,14	1,05	1,05	0,96	1,07	1,05
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	0,88	0,92	0,92	0,92	0,95	0,95	0,92
7 Pengangkutan & Komunikasi	1,02	1,05	1,04	1,04	1,02	1,04	1,03
8 Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	1,13	1,12	1,07	1,07	1,05	1,06	1,08
9 Jasa-jasa	1,07	1,05	1,01	1,00	1,02	0,99	1,02

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2014 (data diolah)

gian selatan, sedangkan di bagian utara merupakan dataran rendah. Pada Kabupaten Buleleng juga terdapat gunung berapi dan tidak berapi. Kabupaten Buleleng memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin musim yang berganti setiap enam bulan.

Analisis Hasil *Location Quotient* (LQ)

Dengan analisis LQ memungkinkan untuk mengetahui sektor basis pada Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013 berdasarkan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Buleleng. Melalui analisis LQ didapatkan hasil perhitungan seperti dijabarkan pada Tabel 1.

Ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian (1,23), sektor pertambangan dan penggalian (1,01), industri pengolahan (1,02), dan jasa-jasa (1,76). LQ lebih dari satu artinya empat sektor ini menjadi sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif. Hasil dari sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah.

Ada lima sektor lain yang merupakan sektor non basis yaitu sektor listrik, gas & air bersih (0,64), konstruksi (0,66), perdagangan, hotel dan restoran (0,90), pengangkutan dan komunikasi (0,32) dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan (0,59). LQ kurang dari satu artinya kelima sektor ini menjadi sektor non basis. Hasil dari komoditas sektor ini belum dapat memenuhi kebutuhan di daerah sendiri hingga perlu pasokan atau impor dari daerah lain.

Analisis Hasil *Dinamic Location Quotion* (DLQ)

Prinsip dari DLQ masih sama dengan LQ. Hanya saja untuk mengintroduksi laju dari pertumbuhan digunakan untuk asumsi bahwa nilai

tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri selama kurun waktu antar tahun (o) dan tahun (t). Hasil perhitungan DL diuraikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil DLQ (Tabel 2) didapatkan Sektor Pertambangan & Penggalian (1,28) dengan nilai DLQ > 1 berarti pertumbuhan sektor ini memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Ada enam sektor yang memiliki laju pertumbuhan sama dengan laju pertumbuhan di Provinsi Bali, yaitu sektor pertanian (1,00), industri pengolahan (1,02), konstruksi (1,05), pengangkutan dan komunikasi (1,03), keuangan real estat & jasa perusahaan (1,08), dan sektor jasa-jasa (1,02).

Ada dua sektor yang memiliki laju pertumbuhan lebih lambat dari laju pertumbuhan di Provinsi Bali, yaitu sektor listrik, gas & air bersih (0,88) beserta sektor perdagangan, hotel & restoran (0,92).

Analisis Hasil Perhitungan *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja dari produktivitas perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih luas (kabupaten atau provinsi). Teknik analisis ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama beberapa kurun waktu tertentu akan menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N). Industri mis/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C) (Arsyad, 2010: 389).

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* tenaga kerja (Tabel 3) didapat bahwa sektor pertanian dari periode 2008-2013 terus mengalami kemerosotan tenaga kerja sebanyak -63.690 orang tenaga kerja

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	DIJ	Kategori Enders
1	Pertanian	-3.637	-37.734	-22.319	-63.690	6
2	Pertambangan & Penggalian	-17	-181	965	768	3
3	Industri Pengolahan	-546	-21.410	28.640	6.684	3
4	Listrik, Gas & Air Bersih	-20	185	-683	-518	5
5	Konstruksi	-533	12.901	3.165	15.533	1
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	-1.803	26.946	-11.572	13.571	2
7	Pengangkutan & Komunikasi	-227	-2.016	-546	-2.790	6
8	Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	-87	4.291	3.278	7.482	1
9	Jasa-Jasa	-827	18.806	1.257	19.235	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng (data diolah).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* PDRB di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013 (juta rupiah)

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	DIJ	Kategori Enders
1	Pertanian	274.075	-152.348	-12.913	108.814	6
2	Pertambangan & Penggalian	7.041	8.343	-8.463	6.921	5
3	Industri Pengolahan	109.110	-11.831	-10.914	86.364	6
4	Listrik, Gas & Air Bersih	9.459	2.203	5.373	17.035	1
5	Konstruksi	27.986	10.649	-2.348	36.287	2
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	288.393	24.931	150.004	463.328	1
7	Pengangkutan & Komunikasi	38.264	44	-2.728	35.581	5
8	Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	46.203	4.352	-20.578	29.977	5
9	Jasa-jasa	254.256	124.493	-71.351	307.398	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2014 (data diolah)

dengan kategori Enders 6 yang berarti sektor pertanian termasuk kategori yang sangat lemah dalam menyerap tenaga kerja. Sektor konstruksi, keu. Real estat, & jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa berdasarkan kategori Enders mendapat kategori 1 yang berarti ketiga sektor ini merupakan sektor yang sangat kuat dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Buleleng dengan jumlah masing-masing 15.533 orang tenaga kerja, 7.428 orang tenaga kerja dan 19.235 orang tenaga kerja. Sektor perdagangan, hotel & restoran berdasarkan kategori Enders mendapatkan skor 2 yang merupakan sektor kuat dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah 13.571 orang tenaga kerja.

Sektor pertanian berdasarkan hasil olahan *shift share* PDRB (Tabel 4) masih memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013 sebesar 108.814 juta rupiah dan berdasarkan kategori Enders sektor pertanian mendapat skor 6 merupakan sektor yang sangat lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Sektor LGA dan sektor PHR berdasarkan kategori Enders mendapatkan skor 1 yang berarti sektor yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap

PDRB dengan jumlah masing-masing 17.035 juta rupiah dan 463.238 juta rupiah. Sektor jasa-jasa berdasarkan kategori Enders mendapatkan skor 2 yang berarti sektor ini termasuk sektor yang kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Buleleng dengan jumlah 307.398 juta rupiah.

Dalam penelitian Prambudi (2008) dengan judul pergeseran struktur perekonomian atas dasar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah menyatakan telah terjadi pergeseran struktur dari sektor pertanian (tradisional) ke sektor industri (modern). Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Prawira dan Wahyu Hamadi dengan judul transformasi ekonomi Kabupaten Siak tahun 2001-2010 menyatakan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Siak telah bergeser dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier. Pada Kabupaten Buleleng periode 2008-2013 telah mengalami pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor tersier dilihat dari kontribusi PDRB dan penyerapan tenaga kerja yang ikut mengalami pergeseran. Pergeseran struktur yang terjadi pada setiap daerah menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi pada masing-masing sektor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis DLQ di dapatkan ada satu sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan yang sama pada Provinsi Bali yaitu sektor Pertambangan & penggalian. Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali maka bisa dikatakan sektor ini menjadi sektor basis di masa akan datang.

Hasil analisis LQ di dapatkan ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu: (i) Sektor jasa-jasa, (ii) Sektor pertanian, (iii) Sektor industri pengolahan dan, (iv) Sektor pertambangan dan penggalian.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* dan kategori Enders di dapatkan sektor konstruksi, keu. *Real estat*, & jasa perusahaan beserta sektor jasa-jasa yang merupakan sektor yang sangat kuat dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah masing-masing menyerap tenaga kerja sebanyak 15.533 orang tenaga kerja, 7.482 orang tenaga kerja dan 307.398 orang tenaga kerja. Sektor pertanian pada periode 2008-2013 terus mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak -63.690 orang tenaga kerja dan mendapat skor 6 dalam kategori Enders menjadikan sektor pertanian sangat lemah dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Buleleng. Sektor yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB dengan kategori Enders 1 yaitu sektor LGA dan PHR yang berarti sektor ini merupakan sektor yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013 dengan nilai masing-masing 17.035 juta rupiah dan 463.328 juta rupiah.

Dalam periode 2008-2013 struktur ekonomi di Kabupaten Buleleng mengalami pergeseran dari struktur ekonomi primer menuju ke sektor tersier yang diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB yang terjadi dari sektor primer ke sektor tersier.

SARAN

Perubahan struktur perekonomian dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern menyebabkan terjadinya pergeseran tenaga kerja dan kontribusi PDRB di Kabupaten Buleleng sehingga diharapkan pemerintah daerah agar lebih cermat dalam mengambil kebijakan dengan melihat transformasi yang terjadi. Seperti memanfaatkan sektor yang potensial/ unggulan di Kabupaten Buleleng yaitu sektor PHR dan jasa-jasa yang bisa memberikan

penyerapan tenaga kerja yang tinggi serta kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Buleleng harus lebih memperhatikan pergeseran struktur ekonomi yang terjadi seperti sektor pertanian yang mulai mengalami penurunan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB. Penurunan yang terjadi ini di akibatkan oleh transformasi yang terjadi di Kabupaten Buleleng dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern. Sektor pertanian ini harus mendapatkan perhatian khusus dan harus tetap dipertahankan.

Pemerintah daerah Kabupaten Buleleng juga bisa memperhatikan pada sektor sekunder (industri). Diharapkan sektor ini bisa mendongkrak hasil output dari sektor pertanian. Dengan adanya industri yang kuat memiliki kuantitas dan kualitas yang bisa memenuhi permintaan pangsa pasar di sektor PHR dan juga pangsa ekspor maka diharapkan mampu membantu sektor pertanian dalam pembangunannya, mengingat sudah cukup banyak alih fungsi lahan yang terjadi pada sektor pertanian beralih fungsi menjadi perumahan, hotel, restoran, dan lainnya.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- BPS Provinsi Bali. 2014. *Bali Dalam Angka*. Denpasar
- , 2014. *Buleleng Dalam Angka*. Denpasar
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasani, Akrom. 2010. "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008". *Skripsi*. FE. Diponegoro
- Jhingan, M.L. 1992 *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Rajawali, Jakarta.
- , 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan kesembilan. Diterjemahkan oleh D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Nugraha, R. Aga. 2007. *Evaluasi Pembangunan Ekonomi Daerah Di Provinsi Bali Pasca Tragedi Bom*. Dalam *Kajian Ekonomi Kantor Bank Indonesia*. Denpasar.
- Prambudi, Andi. 2008. *Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro*
- Prawira, Yudha dan Wahyu Hamidi. 2013. *Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol.21. no.1
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. *Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155.
- Soepomo, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-share, Perkembangan*

- dan Penerapan, *Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta.
- . 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Suyana Utama, Made, I Gusti Ayu Rai, dan Ida Bagus Darsana. 1992. *Kajian Mengenai Pertumbuhan dan Pergeseran Kontribusi Produk Domestik Bruto Sektor di Propinsi Bali*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta
- Tulus T. H. Tambunan, 2001, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia. Jakarta.